

---

**EFEKTIVITAS EDUKASI MANAJEMEN LAKTASI BERBASIS BOOKLET  
TERHADAP PENINGKATAN *BREASTFEEDING SELF-EFFICACY*  
PADA IBU REMAJA PRIMIPARA**

Oleh ;

Risti Linta Chumaira<sup>1)</sup>, Fitriani<sup>2)</sup>

1) Universitas An Nuur, Email: ristilinta@gmail.com

2) Universitas An Nuur, Email: fitrianizainal0207@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Ibu remaja primipara merupakan kelompok rentan dalam praktik menyusui karena keterbatasan pengalaman, pengetahuan, dan kesiapan psikologis yang berdampak pada rendahnya *breastfeeding self-efficacy* (BSE). Intervensi edukasi berbasis media sederhana seperti booklet berpotensi meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menggunakan modul/booklet manajemen laktasi terhadap peningkatan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu remaja primipara.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Sampel sebanyak 30 ibu remaja primipara dengan bayi usia 0–6 bulan dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Intervensi berupa edukasi manajemen laktasi menggunakan booklet diberikan selama periode penelitian. Pengukuran BSE dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstandar. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor BSE setelah intervensi, dengan rata-rata skor meningkat dari 13,17 (pretest) menjadi 22,73 (posttest) ( $p < 0,05$ ). Selain itu, proporsi responden dengan kategori BSE baik meningkat dari 30% menjadi 76,7% setelah intervensi.

**Kesimpulan:** Edukasi menggunakan booklet manajemen laktasi terbukti efektif dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu remaja primipara. Intervensi ini dapat menjadi strategi promotif yang sederhana, aplikatif, dan berpotensi untuk diimplementasikan secara luas dalam pelayanan kesehatan primer guna mendukung keberhasilan menyusui.

**Kata kunci :** *breastfeeding self-efficacy*, edukasi kesehatan, ibu remaja, primipara

---

**THE EFFECTIVENESS OF BOOKLET-BASED LACTATION MANAGEMENT  
EDUCATION ON IMPROVING BREASTFEEDING SELF-EFFICACY  
IN PRIMIPARA ADOLESCENT MOTHERS**

By ;

Risti Linta Chumaira<sup>1)</sup>, Fitriani<sup>2)</sup>

1) Universitas An Nuur, Email: ristilinta@gmail.com

2) Universitas An Nuur, Email: fitrianizainal0207@gmail.com

**ABSTRACT**

**Background;** Adolescent primiparous mothers are a vulnerable group in breastfeeding practices due to limited experience, knowledge, and psychological readiness, which may result in low breastfeeding self-efficacy (BSE). Educational interventions using simple media such as booklets have the potential to improve maternal confidence in breastfeeding. **Objective:** This study aimed to examine the effect of a lactation management booklet-based educational intervention on breastfeeding self-efficacy among adolescent primiparous mothers.

**Methods:** A quantitative study with a pre-experimental one-group pretest–posttest design was conducted. A total of 30 adolescent primiparous mothers with infants aged 0–6 months were selected using simple random sampling. The intervention consisted of lactation management education delivered through a booklet. BSE was measured before and after the intervention using a standardized questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test.

**Results:** The findings showed a significant increase in BSE scores after the intervention, with the mean score rising from 13.17 (pretest) to 22.73 (posttest) ( $p < 0.05$ ). Additionally, the proportion of mothers with good BSE increased from 30% to 76.7%.

**Conclusion:** Booklet-based lactation management education is effective in improving breastfeeding self-efficacy among adolescent primiparous mothers. This intervention represents a simple, practical, and scalable strategy that can be implemented in primary healthcare settings to support successful breastfeeding practices.

**Keyword:** adolescent mothers, breastfeeding self-efficacy, health education, primipara

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan paling baik bagi bayi, karena sebagai sumber nutrisi yang diberikan secara langsung melalui payudara ibu, pemberian ASI sangat sehat, mudah dan murah (Yelsouei & Taşğın, 2025). ASI yang dikonsumsi oleh bayi dapat meningkatkan kekebalan tubuh serta melindungi bayi agar terhindar dari infeksi (Lapidaire et al., 2022). Jumlah ASI yang diterima bayi menjadikan dasar penentu perkembangan dan pertumbuhan bayi, terutama jumlah ASI, energi dan zat lainnya yang terkandung didalam ASI (Nugraeny et al., 2022).

Prevalensi pemberian ASI berdasarkan Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 bayi yang berusia kurang dari 6 bulan mendapat ASI secara eksklusif yaitu 69,7%, sedangkan target nasional yaitu 80% (Kemenkes, 2024). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah pada tahun 2021 menurut data Dinas Kesehatan Jawa Tengah yaitu 67,3% (Jateng Dinkes, 2021). Prevalensi pemberian ASI eksklusif di wilayah Kabupaten Grobogan tahun 2020 yaitu 66,2% (Jateng Dinkes, 2021), prevalensi tersebut masih belum memenuhi target Kementerian Kesehatan yaitu 90%.

Keberhasilan pemberian ASI juga dipengaruhi oleh faktor usia. Usia ibu yang

kurang dari 20 tahun masih dalam masa pertumbuhan termasuk organ reproduksi (payudara), usia semakin muda maka pemberian ASI kepada bayi akan cenderung semakin kecil karena kondisi psikis ibu, tuntutan dan tekanan sosial yang dapat berpengaruh terhadap produksi ASI (Chumaira & Setiawati, 2024). Ibu menyusui yang masih berusia remaja yaitu berkisar antara 15-19 tahun, sering mengalami kendala atau hambatan dalam proses menyusui, hal ini menyebabkan berhentinya menyusui bayi secara dini (Wardani et al., 2022). Perubahan peran remaja menjadi orang tua akan menuntut remaja melaksanakan tugas sebagai ibu yaitu menyusui, namun sebageian besar ibu yang masih berusia remaja cenderung menolak karena khawatir terjadi perubahan citra tubuh, dari hamil, persalinan, masa nifas sampai menyusui (Wahyuningtyas, 2022).

Pemberian ASI dipengaruhi oleh salah satu faktornya yaitu paritas, ibu yang baru memiliki anak pertama akan mengalami permasalahan ketika menyusui, karena belum memiliki pengalaman terkait cara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu ragu untuk memberikan ASI kepada bayinya (Saidah, 2021). Ibu yang baru memiliki anak pertama akan lebih banyak mencari informasi terkait ASI eksklusif (Winingsih, 2021). Antusias ibu primipara

lebih tinggi untuk menyambut buah hati pertamanya dibandingkan dengan ibu multipara yang justru kurang berantusias dalam menunjukkan kemampuan menyusui eksklusif (Nugraha, 2022). Pada ibu yang berusia remaja dan baru memiliki anak pertama dengan kondisi psikis yang masih kurang akan berdampak terhadap ketidakmampuan untuk mencari informasi terkait pelayanan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui media yaitu booklet, modul, leaflet, flyer, flip chart, poster dan video (Maulana, 2009).

Penyuluhan Kesehatan adalah suatu kegiatan memberikan pendidikan kepada masyarakat atau individu dengan cara menyampaikan pesan, serta memberikan keyakinan terhadap masyarakat sehingga mengerti dan mengetahui serta mengikuti anjuran yang telah disampaikan guna meningkatkan derajat Kesehatan (Saputra et al., 2021). Penyuluhan kesehatan sebagai bentuk upaya agar masyarakat berperilaku secara konsisten dalam menjaga dan mempertahankan kesehatannya (Notoatmodjo, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Nuzrina et al., 2023) menjelaskan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian lain dari (Hajifah et al., 2022) diperoleh hasil bahwa ada perubahan peningkatan pengetahuan setelah dilakukan

pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan intervensi edukasi dan pendampingan berbasis teori *self-efficacy* secara signifikan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* (BSE) dan meningkatkan durasi serta cakupan *exclusive breastfeeding* (ASI eksklusif) (Wong et al., 2021). Selanjutnya, sebuah RCT terintegrasi menunjukkan bahwa program edukasi berbasis teori *self-efficacy* secara signifikan meningkatkan BSE mulai dari masa kehamilan hingga 6 bulan postpartum, serta meningkatkan proporsi ASI eksklusif pada minggu ke-1, bulan ke-1, dan bulan ke-3 postpartum (Tseng et al., 2020). Studi *quasi-eksperimental* berbasis web juga melaporkan peningkatan signifikan skor BSE pada ibu primipara, menegaskan efektivitas intervensi digital di era pandemi dan pascapersalinan (Fallah-Karimi et al., 2025). Sebuah RCT yang menggabungkan edukasi dan konseling oleh konsultan laktasi maupun sebaya bagi ibu berusia 15-18 tahun menunjukkan peningkatan durasi menyusui hingga 6 bulan, meski belum meningkatkan angka inisiasi atau ASI eksklusif (Wambach et al., 2011). Sementara itu, studi klinis menggunakan pendekatan RSB (*Resource Supportive Breastfeeding*) pada ibu remaja primipara melaporkan bahwa tiga sesi

konseling selama trimester ketiga kehamilan dapat meningkatkan BSE dan performa menyusui secara signifikan (Fahim et al., 2023).

Meskipun intervensi edukasi dan pendampingan berbasis teori *self-efficacy* hingga saat ini terbukti efektif dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*, mayoritas studi masih difokuskan pada ibu dewasa. Intervensi yang paling berhasil umumnya bersifat multikomponen, yaitu meliputi edukasi antenatal dan postpartum, sesi individual dan kelompok, disertai follow-up via telepon atau online dengan minimal tiga sesi dan berlandaskan teori *self-efficacy* (Fahim et al., 2023). Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada ibu remaja primipara masih sangat terbatas, padahal kelompok ini memiliki kebutuhan edukasi dan dukungan unik terkait psikologis, persepsi sosial, dan literasi kesehatan. Terdapat kebutuhan untuk mengembangkan modul edukasi laktasi berbasis bukti, modular, dan fleksibel yang mengintegrasikan metode tatap muka, digital, serta konseling kelompok serta menerapkan desain RCT untuk mengevaluasi dampak jangka

panjang terhadap durasi ASI eksklusif serta outcome kesehatan ibu dan bayi.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain pre eksperimental *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan atau kelompok kontrol. Peneliti hanya memakai satu kelompok saja. Pengambilan sampel dilakukan secara random, kelompok sampel dilakukan *pre test* (Hidayat, 2009), kemudian dilakukan perlakuan kemudian diakhir akan menjakankan *post test*. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Brati. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara simple random sampling dan untuk mendapatkan sampel diseleksi secara acak pada setiap elemen (Nursalam & Efendi, 2008). Sampel didapatkan sejumlah 30 ibu, kriteria inklusinya yaitu ibu menyusui yang berusia < 20 tahun, ibu yang memiliki anak 1, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu responden yang mengundurkan diri dari proses penelitian atau yang tidak mengikuti proses pengambilan data hingga selesai.

## HASIL

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Responden dalam penelitian adalah remaja primipara yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan dengan karakteristik sebagai berikut:

**Tabel 1. Gambaran karakteristik responden**

Karakteristik		Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur Ibu	16 tahun	7	23,3
	17 tahun	4	13,3
	18 tahun	6	20,0
	19 tahun	13	43,3
Pendidikan	SMP/Sederajat	13	43,3
	SMA/Sederajat	17	56,7
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga (IRT)	19	63,3
	Swasta	3	10,0
	Wiraswasta	8	26,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa ibu primipara usia remaja sebagian besar berusia 19 tahun yaitu sejumlah 13 orang (43,3%). Ibu usia remaja lebih banyak berpendidikan tamatan SMA yaitu sejumlah 17 orang (56,7%). Berdasarkan jenis pekerjaan ibu remaja sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sejumlah 19 orang (63,3%).

## 2. Pengetahuan kelompok intervensi

**Tabel 2. Distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan kelompok intervensi**

Kelompok	Variabel	Mean	Median	St.d	Min	Max	Sig
Intervensi	<i>Pretest Breastfeeding Self efficacy</i>	13.17	12.00	3.544	8	20	0.000
	<i>Posttest Breastfeeding Self efficacy</i>	22.73	23.00	.980	20	24	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi 13,17 (*pretest*) dan 22,73 (*posttest*). Adapun nilai minimum dan maksimum masing masing adalah 8 dan 20 (*pretest*) serta 20 dan 24 (*posttest*).

## 3. Perbedaan antara pretest dengan posttest tingkat BSE pada kelompok intervensi

Perbedaan antara pretest dan posttest tingkat BSE pada kelompok intervensi dapat dilihat dari nilai p value sebesar 0,000 ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan antara pretest dengan posttest tingkat BSE antara kelompok intervensi.

**Tabel 3. Perbedaan antara *pretest* dengan *posttest* tingkat BSE pada kelompok intervensi**

Kelompok		Tingkat Pengetahuan				P		
		Kurang		Baik			Total	
		n	%	n	%		n	%
Intervensi	<i>Pretest</i>	21	70.0	9	30.0	30	100	0.000
	<i>Posttest</i>	7	23.3	23	76.7	30	100	

Berdasarkan table 3 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *pretest* dengan *posttest* tingkat BSE pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi modul/booklet manajemen laktasi, sehingga Ha diterima p value sebesar 0,000 (p value < 0,05).

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu remaja berusia 19 tahun (43,3%), yang termasuk dalam kelompok usia remaja akhir. Kondisi ini menunjukkan bahwa responden berada pada fase transisi menuju kedewasaan, yang secara psikologis masih dalam tahap perkembangan identitas dan adaptasi peran sebagai ibu. Usia remaja diketahui memiliki keterbatasan dalam kesiapan emosional dan pengetahuan terkait praktik menyusui, sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan pemberian ASI secara optimal (Wardani et al., 2022; Wahyuningtyas, 2022). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa ibu dengan usia lebih muda cenderung memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* (BSE) yang lebih rendah dibandingkan ibu dewasa karena kurangnya pengalaman dan

kesiapan mental dalam menjalankan peran maternal (Wong et al., 2021).

Dari aspek pendidikan, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (56,7%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kemampuan literasi yang cukup untuk menerima informasi kesehatan. Tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik menyusui. Semakin tinggi pendidikan, semakin baik kemampuan ibu dalam memahami informasi terkait ASI eksklusif dan manajemen laktasi (Nuzrina et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik menyusui melalui intervensi edukasi (Hajifah et al., 2022).

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (63,3%), yang secara teoritis memiliki waktu lebih banyak untuk menyusui dibandingkan ibu bekerja. Namun, status sebagai ibu rumah tangga tidak secara otomatis menjamin keberhasilan menyusui tanpa adanya dukungan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa faktor dukungan sosial dan edukasi lebih

berpengaruh dibandingkan status pekerjaan dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI (Wambach et al., 2011). Dengan demikian, meskipun sebagian besar responden tidak bekerja, mereka tetap memerlukan intervensi edukasi yang terstruktur untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui.

Selain itu, seluruh responden merupakan ibu primipara, yang berarti belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Kondisi ini menjadi faktor risiko terhadap rendahnya kepercayaan diri dan keterampilan dalam menyusui. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu primipara cenderung mengalami kesulitan dalam teknik menyusui, produksi ASI, serta interpretasi kebutuhan bayi, sehingga membutuhkan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif (Saidah, 2021; Winingsih, 2021). Studi *systematic review* terbaru menunjukkan bahwa ibu remaja menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya pengetahuan, rendahnya kepercayaan diri, serta keterbatasan dukungan sosial dalam proses menyusui (Yas et al., 2024). Hal ini memperkuat pentingnya intervensi berbasis edukasi untuk meningkatkan BSE pada kelompok ini.

## 2. Perbedaan Breastfeeding Self-Efficacy Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor *breastfeeding self-efficacy* (BSE) setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan modul/booklet manajemen laktasi, dengan nilai rata-rata meningkat dari 13,17 (*pretest*) menjadi 22,73 (*posttest*). Secara statistik, perbedaan ini signifikan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuzrina et al., 2023) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

Peningkatan BSE yang signifikan juga didukung oleh penelitian berbasis teori self-efficacy yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan keyakinan ibu terhadap kemampuannya dalam menyusui (Wong et al., 2021). Dalam teori *self-efficacy*, peningkatan pengetahuan dan pengalaman belajar merupakan faktor utama yang dapat memperkuat kepercayaan diri individu

dalam melakukan suatu perilaku kesehatan, termasuk menyusui.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan studi randomized controlled trial (RCT) oleh (Tseng et al., 2020) yang menunjukkan bahwa program edukasi terintegrasi secara signifikan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* sejak masa antenatal hingga postpartum, serta meningkatkan angka ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi tidak hanya berdampak pada peningkatan skor BSE, tetapi juga berpotensi meningkatkan praktik menyusui dalam jangka panjang.

Selain itu, penelitian quasi-eksperimental oleh (Fallah-Karimi et al., 2025) juga melaporkan adanya peningkatan signifikan skor BSE pada ibu primipara setelah diberikan edukasi berbasis digital. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai bentuk intervensi edukasi, baik konvensional maupun digital, memiliki efektivitas yang serupa dalam meningkatkan *self-efficacy* menyusui.

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh studi klinis oleh (Fahim et al., 2023) yang menyatakan bahwa intervensi konseling berbasis dukungan sumber (*resource supportive breastfeeding*) mampu meningkatkan

BSE dan performa menyusui secara signifikan pada ibu remaja primipara. Hal ini memperkuat bahwa kelompok ibu remaja sangat responsif terhadap intervensi edukasi yang diberikan secara sistematis.

Secara distribusi kategori, terjadi peningkatan proporsi responden dengan tingkat BSE baik dari 30% pada *pretest* menjadi 76,7% pada *posttest*. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dari kategori kurang ke kategori baik, yang mengindikasikan keberhasilan intervensi dalam meningkatkan kapasitas psikologis ibu dalam menyusui. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wambach et al., 2011) yang menunjukkan bahwa edukasi dan dukungan pada ibu remaja dapat meningkatkan durasi menyusui hingga 6 bulan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan desain *pre-experimental* tanpa kelompok kontrol yang membatasi inferensi kausal, ukuran sampel yang kecil dan berasal dari satu lokasi sehingga membatasi generalisasi, serta fokus responden hanya pada ibu remaja primipara. Selain itu, intervensi yang digunakan masih bersifat tunggal (booklet) tanpa pendekatan

multikomponen, serta pengukuran outcome hanya dilakukan dalam jangka pendek tanpa evaluasi keberlanjutan praktik menyusui. Potensi bias *self-report* dan belum dikontrolnya faktor psikososial juga menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi kontribusi penelitian ini dalam memberikan bukti awal (*preliminary evidence*) terkait efektivitas intervensi edukasi berbasis booklet dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu remaja primipara, serta menjadi dasar pengembangan intervensi berbasis bukti dengan desain yang lebih kuat di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Intervensi edukasi menggunakan booklet manajemen laktasi terbukti efektif meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu remaja primipara, ditunjukkan dengan peningkatan signifikan skor BSE setelah intervensi ( $p < 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi sederhana berbasis media cetak dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung keberhasilan menyusui, khususnya pada kelompok ibu remaja dengan pengalaman terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chumaira, R. L., & Setiawati, N. (2024). *Case Report: Application of Hypnotherapy on the Smoothness of Breastfeeding and Breastfeeding Self-Efficacy in Teenage Mothers*. 56–62. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i02.2274>
- Fahim, S. H., Kazemi, F., Masoumi, S. Z., & Refaei, M. (2023). The effect of midwife-oriented breastfeeding counseling on self-efficacy and performance of adolescent mothers: a clinical trial study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05982-y>
- Fallah-Karimi, S., Robabi, H., & Khalilzadeh-Farsangi, zahra. (2025). Impact of web-based breastfeeding education on breastfeeding self-efficacy and exclusive breastfeeding rates among primiparous mothers in iran: a quasi-experimental study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07955-9>
- Hajifah, T., Kesumadewi, T., & Immawati. (2022). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Asi Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Di Puskesmas Purwosari. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 423–428.

- Jateng Dinkes. (2021). Jawa Tengah Tahun 2021. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021*, i–123.
- Kemendes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lapidaire, W., Lucas, A., Clayden, J. D., Clark, C., & Fewtrell, M. S. (2022). Human Milk Feeding and Cognitive Outcome in Preterm Infants: The Role of Infection and NEC Reduction. *Pediatric Research*, *91*, 1207–1214. <https://doi.org/10.1038/s41390-021-01367-z>
- Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 193.
- Nugraeny, L., Sumiatik, S., & Hayati, N. (2022). Terapi Akupresur Untuk Melancarkan Asi Pada Ibu Menyusui Di Klinik Madina Medan Tembung. *JUKESHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 231–235. <https://doi.org/10.51771/jukeshum.v2i2.249>
- Nugraha, N. D. (2022). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Dan Paritas Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum. *Journal of Nursing and Health*, *7*(3), 267–273.
- Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Salemba Medika.
- Nuzrina, R. S. R., Sitoayu, L., & Sa'pang, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Terkait ASI Eksklusif Melalui Edukasi Menggunakan Media Visual di Puskesmas Pondok Jagung, Serpong Utara. *Accident Analysis and Prevention*, *183*(2), 153–164.
- Saidah, S. D. R. H. (2021). Hubungan Antara Status Gizi Dan Paritas Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Cipanas Kabupaten Garu. *Jurnal Nusantara Medika*, *5*(1), 55–62.
- Saputra, A. D., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, *17*(2), 295–304. <https://doi.org/10.37058/jkki.v17i2.3888>
- Tseng, J. F., Chen, S. R., Au, H. K., Chipojola, R., Lee, G. T., Lee, P. H., Shyu, M. L., & Kuo, S. Y. (2020). Effectiveness of an integrated breastfeeding education program to improve self-efficacy and exclusive breastfeeding rate: A single-blind,

- randomised controlled study. *International Journal of Nursing Studies*, 111, 103770. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2020.103770>
- Wahyuningtyas, A. D. Y. (2022). Breastfeeding Success in Adolescents and Influencing Factors: Literature Review. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 5(4), 322–333.
- Wambach, K. A., Aaronson, L., Breedlove, G., Domian, E. W., Rojjanasrirat, W., & Yeh, H. W. (2011). A randomized controlled trial of breastfeeding support and education for adolescent mothers. *Western Journal of Nursing Research*, 33(4), 486–505. <https://doi.org/10.1177/0193945910380408>
- Wardani, A. K., Yanti, & Rachman, I. T. (2022). *Studi literatur: pengalaman menyusui pada ibu usia remaja*. 8, 151–160.
- Winingsih, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Malahayati Nursing Journal*, 5(192579), 14–22.
- Wong, M. S., Mou, H., & Chien, W. T. (2021). Effectiveness of educational and supportive intervention for primiparous women on breastfeeding related outcomes and breastfeeding self-efficacy: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 117, 103874. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2021.103874>
- Yas, A., Karimi, F. Z., & Khadivzadeh, T. (2024). *Breastfeeding Needs in Adolescent Mothers*. 24(August), 306–316.
- Yelsouei, A. J., & Taşğın, Z. D. Ü. (2025). The effects of pregnant women's breastfeeding myths on their breastfeeding self-efficacy: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12884-025-07738-2>